



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Proses terjadinya kemiskinan dapat digambarkan merupakan suatu hubungan sebab akibat yang terjadi karena ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memanfaatkan potensi diri dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan hidupnya, baik moral maupun material.

BAPPENAS (1993), mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena kehendak oleh si miskin, melainkan karena keadaan yang tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Levitan (1980) mengemukakan kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.

Batas kemiskinan ditinjau dari batas pendapatan individu atas hasil upaya individu dinyatakan dalam bentuk nilai *poverty line* baik secara nasional maupun regional. *Poverty line* Nasional menurut BPS adalah Rp. 308.826 kapita/bulan, *Poverty line*(regional) propinsi Jawa Timur adalah Rp. 257.510kapita/bulan; Pendapatan Layak minimum Regional (kabupaten) Nganjuk, Rp. 777.489 kapita/bulan, Blitar Rp. 766.680 kapita/bulan, dan Lumajang Rp. 819.392 kapita/bulan (BPS, September 2013).

Jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur data terakhir September 2013 yaitu 4.865.820 jiwa sedangkan Indonesia yaitu 28.553.930 jiwa, yang berarti Jawa Timur menyumbang kemiskinan sebesar 17,04%. Balitbang berpendapat bahwa upaya terus menerus untuk memperbaiki cara penanggulangan penduduk miskin sangat diperlukan dengan pertimbangan bahwa semakin banyak cara dan strategi kreatif dipergunakan maka semakin berpeluang untuk dapat menanggulangi dan mengurangi kemiskinan, karena faktor penyebab kemiskinan itu sendiri sangat bervariasi.

Budidaya ikan hias merupakan peranan dan potensi cukup penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun pengembangan ekonomi wilayah karena selain mudah dilaksanakan, ikan hias juga merupakan komoditi yang unik karena selain nilai jualnya yang tinggi juga terdapat nilai estetika daripada produk-produk perikanan lainnya. Dalam pengembangan budidaya ikan



hias ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan diberikan bantuan berupa modal usaha awal teknologi budidaya ikan hias .

Masyarakat miskin dengan pekerjaan yang tidak tetap dan penghasilan yang seadanya dapat memanfaatkan usaha budidaya ikan hias ini sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan dan diharapkan menjadi penghasilan utama keluarga pada akhirnya.

Seperti kita ketahui saat tepatnya di tahun 2012, merupakan tantangan besar bagi kita khususnya bidang Perikanan dan Kelautan karena RENSTRA Kementerian Kelautan dan Perikanan RI menargetkan pada tahun 2015 Indonesia menjadi penghasil produk terbesardi dunia dengan kenaikan kurang lebih 350%. Sebagai pelaku perikanan (pembudidaya, akademisi maupun pemerintah) sangat berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut. Indonesia yang merupakan salah satu negara ASEAN dengan perdagangannya yaitu AFTA (Asean Free Trade Agreement) ataupun ACFTA (Asean-China Free Trade Agreement) yang berlaku mulai 1 Januari 2010.

Dengan begitu terdapat peluang dan tantangan yang terbuka luas, Indonesia dengan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang hampir 50% dari total di dunia. Salah satu komoditas penting yang memiliki prospek adalah ikan hias , karena Indonesia memiliki 450 spesies dari 1.100 di dunia (hampir 50%). Kondisi sekarang Indonesia masih memasok 7,5% ekspor ikan hias dibandingkan dengan negara tetangga kita Singapura yang mencapai 22,5%.

Adapaun permasalahan yang kita hadapi saat ini adalah dengan adanya perdagangan bebas yang memiliki keuntungan dan kerugian di sisi lain bagi kita khususnya ekspor ikan hias, yang terjadi saat ini perlu optimalisasi diberbagai sektor yang memiliki hubungan erat dengan budidaya ikan hias .

Perdagangan Bebas, yang sudah berjalan dengan peraturan/regulasi yang berbeda-beda di tiap negara. Tetapi perdagangan bebas memiliki prinsip yaitu kemudahan dalam pajak maupun birokrasi, di beberapa negara bahkan ada yang bebas pajak untuk barang masuk dan birokrasi yang singkat (langsung antara penjual/eksportir ke pembeli/importir). Dengan hal tersebut ada keuntungan adalah transaksi semakin mudah dan pemasaran produk dalam negeri kita semakin luas. Di sisi lain ada dampak kerugian jika kita tidak mengantisipasinya, yaitu persaingan antara negara pengekspor semakin tinggi dan banyaknya produk asing masuk yang dapat merusak harga.



Ikan Hias, khususnya yang dulu hanya untuk memenuhi hobi atau hiburan tetapi sekarang mengarah kepada pendidikan, penelitian, medis dan bahkan konservasi alam. Ikan hias memiliki prospek yang menguntungkan karena teknologi budidayanya yang mudah (sederhana) diserap dan diterapkan, dapat diusahakan dari skala rumah tangga sampai skala industri, perputaran modal yang cepat (perlu diketahui ikan hias sebagian besar penjualan adalah harga per ekor bukan satuan berat), penyerapan tenaga kerja dan peluang di pasar domestik dan mancanegara yang menjanjikan.

Perlu kita ketahui, mengapa dengan keunggulan-keunggulan tersebut kita masih kalah dengan negara lain. Penyebabnya tidak lain dan tidak bukan adalah adanya serangan hama dan penyakit saat pembudidayaan, biaya pakan yang tinggi (60%), keseragaman induk dan benih yang belum terstandarisasi, pemodalannya bagi usaha baru dan tingkat kematian dalam transportasi (10%). Selain itu rantai perdagangan yang panjang, dimana dalam tiap tahap mengambil komisi/untung yang sangat tinggi menyebabkan harga menjadi naik saat tiba di konsumen yang mengurangi minatnya untuk membeli.

Untuk memperluas ekspor ada beberapa negara yang menjadi tujuan utama karena peminat yang banyak, seperti Uni Eropa (Italia, Perancis, Jerman dll), Asia (China, Korea, Hongkong, Jepang dll), Amerika Utara dan Amerika Tengah, Australia dan sebisa mungkin Timur Tengah. Jika kita mengekspor ke negara pesaing akan meningkatkan prosentase negara mereka seperti halnya Singapura, Thailand dan Vietnam yang menjadikan negara mereka unggul.

Pemecahan masalah yang dapat kita tawarkan semisal pembentukan kelompok-kelompok usaha budiaya ikan hias, subsidi pakan yang dapat membantu pembudidaya dalam hal keuangan, pendampingan usaha oleh tenaga ahli di bidang ikan hias, kerjasama dengan transportasi terutama maskapai penerbangan dalam hal ekspor. Kawasan Minapolitan (yang sudah ada untuk ikan hias adalah Minapolitan Koi di Kabupaten Blitar) untuk jenis ikan lain dan daerah lainnya belum ada.



## 1.2 Perumusan Masalah

Dilihat dari judul diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang lebih kreatif dan inovatif, yang mampu memperkuat kompetensi kewirausahaan bidang budidaya ikan hias bagi masyarakat miskin ?
- 2) Bagaimanakah bentuk strategi dan program pemberdayaan masyarakat miskin yang mampu memperbaiki kompetensi keahlian masyarakat miskin dalam bidang kemampuan kewirausahaan budidaya ikan hias sebagai instrumen untuk keluar dari problem kemiskinannya ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi dan hambatan yang dialami pada pelaku usaha budidaya ikan hias, sehingga nantinya bisa diaplikasikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dilokasi penelitian.
- Untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara/instrumen penanggulangan permasalahan dalam budidaya ikan hias yang sudah dilakukan.
- Memperbaiki dan menciptakan program-program penanggulangan kemiskinan yang bisa diaplikasikan melalui kewirausahaan budidaya ikan hias dilokasi penelitian.
- Melakukan kajian untuk merumuskan suatu strategi pemberdayaan masyarakat miskin di Jawa Timur dengan kompetensi keahlian kewirausahaan di bidang budidaya ikan Hias.

## 1.4 Hasil yang diharapkan

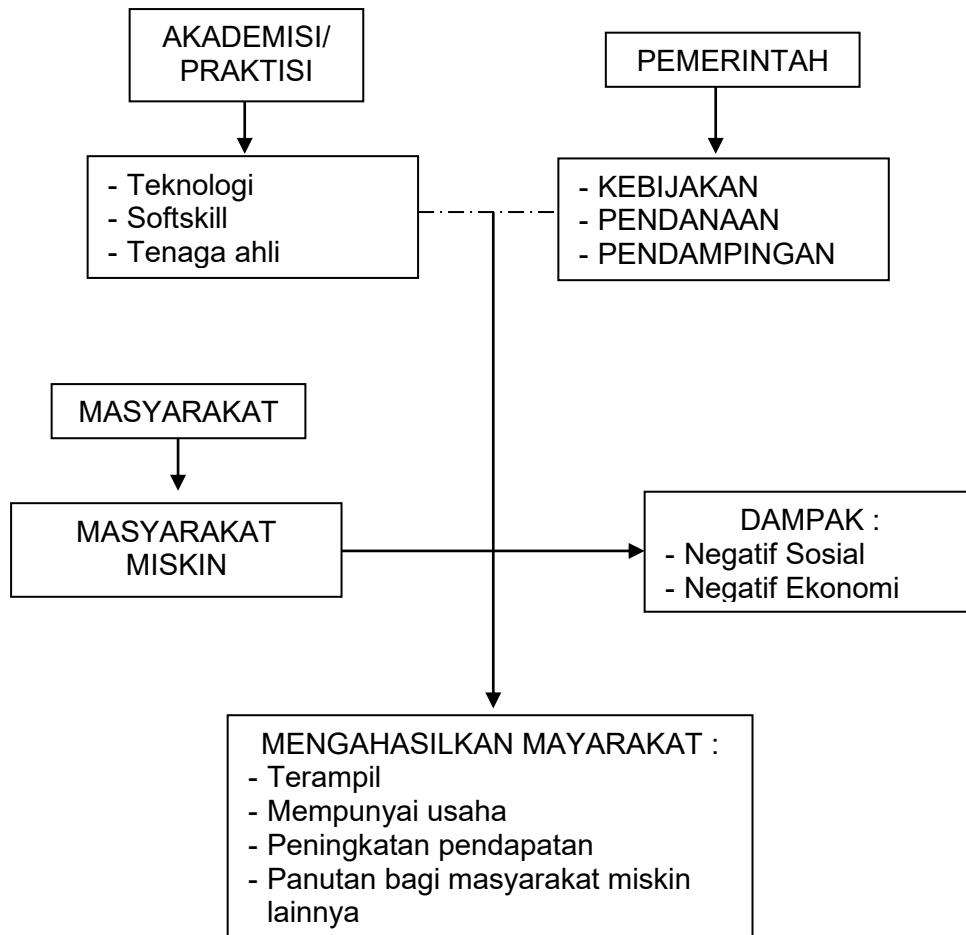
Menhasilkan sebuah dokumen model strategi pemberdayaan masyarakat miskin melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan budidaya ikan hias khususnya dilokasi penelitian yang kemudian diarahkan untuk pengaplikasian pemberdayaan masyarakat miskin di Jawa Timur.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) atau pihak terkait lainnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin di Jawa Timur, khususnya pemberdayaan dengan menggunakan instrumen kewirausahaan budidaya ikan hias.



## 1.6 Kerangka Konseptual Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Konsep Kegiatan Penelitian